

## **Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya**

**Wulan Ningsih S, Agatha Ferijani**  
email: feri.unika@gmail.com

Universitas Katolik Soegijapranata

***Abstract:** This research aimed to know how is the description of Occupational Health and Safety in Panca Jaya Company. The research subject was one as the owner of this noodle company. The primary data was about occupational health and safety of the company employees, taken by in depth interview. Based on data obtained, it was concluded that the program was conducted but still can be developed. The company provided medicines and first aid for accidents, work health and safety socialization. They also gave the employees BPJS and JAMSOSTEK (social security services), and the tool for fire extinguisher and first aid help (P3K). The company pro actively protect the employees but the first aid tools remained not in good condition and needed maintenance.*

***Keywords:** job health and safety, social security service.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja adalah hal yang penting diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Manusia tidak sekedar sebagai alat produksi tetapi juga sebagai aset perusahaan yang sangat berharga, maka tenaga kerja harus dilindungi kesehatan dan keselamatannya. Oleh karena itu, perhatian terhadap K3 mulai meningkat dan ditangani sebagai bagian penting pada proses produksi (Ramli, 2010:15).

Keselamatan kerja berpedoman pada perlindungan kesejahteraan kondisi fisik karyawan. Tujuan yang hendak dicapai dalam program keselamatan kerja perusahaan adalah upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang terkait dengan pekerjaan yang dijalankannya. Sedangkan di lain pihak, kondisi kesehatan

kerja itu terkait dengan fisik, mental, dan kondisi stabilitas emosi seseorang. Seseorang dapat dikatakan sehat jika tidak terkena berbagai macam penyakit, serta bebas dari masalah yang terkait dengan kesehatan seseorang ketika seseorang itu melaksanakan pekerjaannya. Manajemen kesehatan pada perusahaan bertujuan untuk memelihara kesejahteraan seseorang secara keseluruhan (Mathis dan Jackson, 2012 :245). Keselamatan kerja diartikan sebagai keselamatan kerja yang terkait dengan alat kerja, mesin, proses pengolahan tempat kerja, lingkungannya serta system melakukan pekerjaan (Sama'mur, 2014:1).

Dengan diberlakukannya adanya program kesehatan dan keselamatan kerja pada awal Januari 2018, perusahaan sendiri telah memulai pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Pada awalnya perusahaan Mie Cap Nyonya "Panca Jaya" berada di Karangmalang, Kecamatan Pekalongan Timur, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Produk Usahanya adalah Mie Kering. Perusahaan "Panca Jaya" berdiri pada bulan Januari 1994. pada waktu itu Perusahaan belum melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja karena pada waktu itu karyawan yang bekerja di perusahaan masih terlalu sedikit. "Panca Jaya" belum memutuskan untuk melakukan program-program kesehatan dan keselamatan kerja di Perusahaan tersebut. Akhirnya pada bulan Januari 2018 Perusahaan mulai memberlakukan sistem kesehatan dan keselamatan kerja bagi para karyawannya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Keselamatan Kerja**

Keselamatan kerja menurut Mondy (2010) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Kecelakaan bisa terjadi dalam perusahaan termasuk perusahaan yang paling menyadari keselamatan sekalipun. Terlepas dari kecelakaan tersebut menyebabkan cedera atau tidak, organisasi harus mengevaluasi secara seksama setiap kejadian agar dapat ditentukan penyebabnya dan dipastikan hal tersebut

tidak terulang lagi. Pencegahan kecelakaan kerja membutuhkan perencanaan program keselamatan. Rencana-rencana bisa relatif sederhana. Tanpa memandang ukuran organisasinya. Agar dapat berjalan secara efektif, dukungan manajemen puncak sangat penting bagi program keselamatan. Para eksekutif puncak dalam suatu perusahaan harus menyadari besarnya penderitaan manusia dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh kecelakaan (Mondy, 2010).

Pengertian ini didukung oleh Undang-undang Nomor I Tahun 1970 dan KMK No. 432 ttg Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit. Undang-undang Nomor I Tahun 1970 berisi tentang 'bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas, setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya, setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, dan pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat industrialisasi, teknik dan teknologi'.

KMK No. 432 ttg Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit berisi tentang bahwa untuk mencegah dan mengurangi bahaya kesehatan dan keselamatan khususnya terhadap pekerja, perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan dan keselamatan kerja dengan menerapkan Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit dengan Keputusan Menteri Kesehatan.

### **Pengertian Kesehatan Kerja**

Kesehatan kerja menurut Mondy (2010) mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Masalah-masalah dalam bidang-bidang ini bisa secara serius mempengaruhi produktivitas dan kualitas kehidupan kerja karyawan. Hal-hal tersebut bisa secara dramatis menurunkan efektivitas perusahaan dan semangat kerja karyawan.

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang kompleks, yang paling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, antara lain: keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lainnya, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal, maka status kesehatan akan tercapai dengan baik.

Perhatian pada kesehatan karyawan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan dalam melaksanakan pekerjaannya, jadi antara kesehatan dan keselamatan kerja bertalian dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu spesialisasi tersendiri, karena di dalam pelaksanaannya disamping dilandasi oleh peraturan perundang-undangan juga dilandasi oleh ilmu-ilmu tertentu, terutama ilmu teknik dan medik. Demikian pula keselamatan dan kesehatan kerja merupakan masalah yang mengandung banyak aspek, misalnya: hukum, ekonomi maupun sosial.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dilakukan secara bersama-sama oleh Direktur (sebagai pimpinan perusahaan) atau pengurus perusahaan dan seluruh tenaga kerja. Dalam pelaksanaannya Direktur (sebagai pimpinan perusahaan) atau pengurus dapat dibantu oleh petugas keselamatan dan kesehatan kerja dari perusahaan yang bersangkutan. Petugas keselamatan dan kesehatan kerja adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan atau keahlian di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, dan ditunjuk oleh Direktur (sebagai pimpinan perusahaan) atau pengurus perusahaan maupun Departemen Tenaga Kerja.

### **Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Berdasarkan Undang-Undang No.1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah : Mencegah dan mengurangi kecelakaan; Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran; Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan; Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran

atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya; Memberikan pertolongan pada kecelakaan; Memberi alat-alat perlindungan kepada para pekerja; Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran; Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi, dan penularan; Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai; Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik; Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup; Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban; Memperoleh kebersihan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya; Mengamankan dan memperlancar pengangkatan orang, binatang, tanaman atau barang; Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan; Mengamankan dan memelihara pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang; Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya; Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (pasal satu ayat satu PP RI No. 50 Tahun 2012).

### **Tujuan dan Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Tujuan utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi sumber daya manusianya. Dengan demikian maksud dan tujuan tersebut adalah bagaimana melakukan suatu upaya dan tindakan pencegahan untuk memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, bagaimana upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan gizi, serta bagaimana mempertinggi efisiensi dan kinerja karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Hasibuan (2000), Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya

keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.

Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menurut PP No.50 Tahun 2012 adalah: Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi; Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Pelatihan K3 menurut Mondy (2010) adalah pelatihan yang diselenggarakan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pekerja mengenai K3, biasanya tentang prosedur pelaksanaan pekerjaan dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang ada di sekitar mereka dan pencegahannya. Manfaat pelatihan K3 yang efektif: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja; Membantu pekerja melaksanakan pekerjaannya dengan aman, tanpa menimbulkan risiko bagi kesehatannya; Mengurangi kecelakaan kerja; Mengurangi absensi dan penggantian pekerja; Mengurangi biaya kompensasi akibat kecelakaan kerja; Mengurangi biaya pemeliharaan mesin dan kerusakan alat kerja; Meningkatkan kepuasan kerja; Meningkatkan produktivitas kerja; Membangun komunikasi jadi lebih baik; Menciptakan kerja sama yang baik; Mengembangkan budaya K3 yang positif dengan lingkungan kerja yang aman dan sehat; Memenuhi kewajiban hukum bagi pengusaha untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja.

Metode pelatihan dapat dilakukan dengan cara *on the job* dan *off the job training*. Metode praktis (*on the job training*) dilakukan ketika karyawan dilatih tentang pekerjaan baru dengan supervise langsung seseorang “pelatih” yang berpengalaman. Berbagai teknik yang biasanya digunakan dalam prakteknya

adalah : rotasi jabatan, latihan instruksi pekerjaan dan *coaching*. Teknik metode-metode simulasi (*off the job training*) dilakukan ketika peserta pelatihan menerima representasi tiruan suatu aspek organisasi dan diminta untuk menanggapi seperti dalam keadaan sebenarnya. Diantara metode-metode simulasi, *role playing*, bentuk pelatihan yang dilaksanakan bukan oleh atasan tetapi oleh pelatih-pelatih khusus. (Simamora, 2011)

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman dan produktif (Pangkey dan Walagitan, 2012).

Perusahaan membangun metode sistematis untuk pengukuran dan pemantauan kinerja K3 secara teratur sebagai satu kesatuan bagian dari keseluruhan sistem manajemen Perusahaan. Pemantauan melibatkan pengumpulan informasi-informasi berkaitan dengan bahaya K3, berbagai macam pengukuran dan penelitian berkaitan dengan resiko K3, jam lembur tenaga kerja serta penggunaan peralatan/mesin/ perlengkapan/bahan/material beserta cara-cara penggunaannya di tempat kerja.

Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, kesleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2001).

Menurut Mangkunegara (2001) pendekatan sistem pada manajemen keselamatan kerja dimulai dengan mempertimbangkan tujuan keselamatan kerja, teknik, dan peralatan yang digunakan, proses produk dan perencanaan tempat kerja. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang baik menurut teori Anwar Prabu Mangkunegara ada 5 yaitu : Penetapan indikator sistem, Tahap dasar implementasi sistem keselamatan kerja adalah menetapkan metode untuk mengukur pengaruh pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan dan kesejahteraan pegawai. Statistik kecelakaan harus dijadikan pedoman dan dibandingkan dengan organisasi lainnya. Efektivitas dari sistem dapat diukur dan kecenderungan-kecenderungannya dapat diidentifikasi. Indikator-indikator tersebut merupakan kriteria untuk tujuan keselamatan kerja.

Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan; Bilamana terjadi kecelakaan harus dilaporkan kepada pengawas langsung dari bagian kerusakan dan laporan harus pula mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini agar pengawas tersebut dapat mudah mengadakan perbaikan dan mengadakan upaya preventif untuk masa selanjutnya.

Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja. Pendekatan sistem yang esensi adalah menetapkan sistem komunikasi secara teratur dan tidak lanjut pada setiap kecelakaan pegawai. Kemudian mengadakan penelitian terhadap penyebab terjadinya kecelakaan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk diadopsi perubahan seperlunya sesuai dengan keperluan saat itu.

Menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja; Membuat kartu penilaian keselamatan kerja, setiap kesalahan yang dilakukan pegawai dicatat oleh pengawas dan dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian prestasi kerja, kondisi pegawai yang bersangkutan.

Melatih pegawai-pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja. Melatih pegawai-pegawai untuk dapat menggunakan peralatan kerja dengan baik. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat pengaman jika terjadi kecelakaan ditempat kerja.

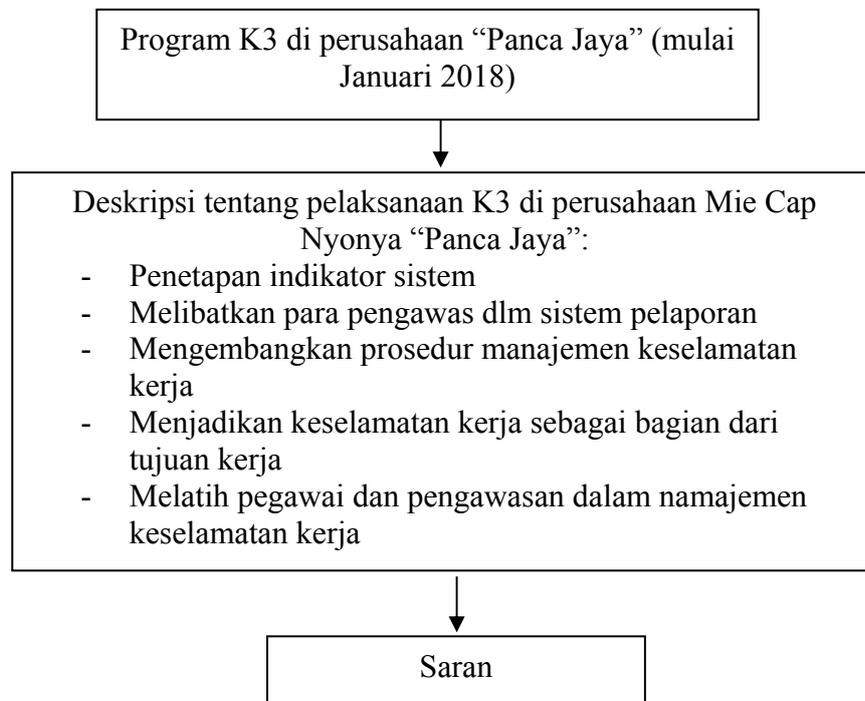
Tabel... Penelitian terdahulu

No	Nama	Rumusan	Variabel	Metode	Hasil
1	Hati (2014) Judul: Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembelajaran Di Laboratorium Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Batam	Bagaimana pemahaman dan kesadaran mahasiswa dalam pembelajaran di laboratorium program Studi Teknik Mesin	Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Analisis deskriptif kualitatif	Pemahaman dan kesadaran K3 dalam pembelajaran di laboratorium sudah baik
2	Hongadi dan Praptiningsih (2013) Judul: Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada PT. Rhodia Manyar Di Gresik	Bagaimana analisis penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang selama ini diterapkan oleh PT. Rhodia Manyar Gresik, serta mendeskripsikan dan menganalisis penerapan kebijakan reward dan punishment yang selama ini diterapkan oleh PT. Rhodia Manyar Gresik	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Analisis deskriptif kualitatif	Pelaksanaan K3 pada PT. Rhodia Manyar dapat terlihat dari adanya aturan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan. Perusahaan mempunyai kebijakan reward dan punishment terkait dengan penerapan K3 di perusahaan.

No	Nama	Rumusan	Variabel	Metode	Hasil
3	Sidik dan Hariyono (2017)  Judul: Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman	Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi Sahid Jogja Life Style City di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	Analisis deskriptif kualitatif	penerapan proses pencegahan bahaya di proyek konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional kontraktor

### Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Deskripsi Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan Panca Jaya. Berikut adalah gambar kerangka pikir pada penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa Program Kesehatan dan keselamatan kerja sudah mulai di terapkan pada bulan Januari 2018.

Setelah program kesehatan dan keselamatan kerja sudah di terapkan lalu peneliti mendiskripsikan tentang pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerjadi Perusahaan Panca Jaya yang terdiri dari Penetapan Indikator Sistem, Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan, mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja, menjadikan keselamatan sebagai bagian dari tujuan kerja, melatih pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja. Dari 5 deskripsi pelaksanaan menurut teori mangkunegara ada 2 yang sudah di terapkan di perusahaan Panca Jaya tersebut dan yang lain ada 3 yang belum di terapkan dalam perusahaan Panca Jaya.

### Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Persepsi responden mengenai bentuk-bentuk perlindungan yang diukur dari apakah perusahaan memberikan sosialisasi, petunjuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan indikator sistem</li> <li>2. Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan</li> <li>3. Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja</li> <li>4. Menjadikan keselamatan keja sebagai bagian dari tujuan kerja</li> <li>5. Melatih pegawai pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan menetapkan indikator sistem</li> <li>2. Perusahaan melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan</li> <li>3. Perusahaan mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja</li> <li>4. Perusahaan menjadikan keselamatan keja sebagai bagian dari tujuan kerja</li> <li>5. Perusahaan melatih pegawai pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja</li> </ol>

## **METODE PENELITIAN**

Obyek pada penelitian ini adalah Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” yang berlokasi di Pekalongan Jawa Tengah. Adapun alasan dipilihnya perusahaan ini sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut: Ketersediaan pihak Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” untuk menerima peneliti untuk melakukan penelitian. Pada Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” belum pernah dilakukan penelitian dengan topik yang diteliti oleh peneliti sekarang. Subjek pada penelitian ini adalah pemilik pada Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” yang berjumlah 1 orang, yang bernama Bapak Adi Purnomo (berusia 40 tahun). Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa media perantara (Umar, 2012: 95). Data primernya berupa data wawancara mengenai kebutuhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sumber data pada penelitian ini adalah pemilik Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya”.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tentang program kesehatan dan keselamatan kerja Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya”. Menurut Moleong (2007), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*).

Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2014), Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berikut ini adalah langkah-langkahnya: Melakukan wawancara dengan pemilik pada Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya”. Membuat hasil wawancara. Mendeskripsikan K3 Perusahaan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab perumusan masalah penelitian. Langkah selanjutnya, setelah melakukan wawancara, maka peneliti akan merumuskan dan menuliskan hasil wawancara.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

Pada tahun 1994 Perusahaan Mie Cap Nyonya Panca Jaya didirikan. Lokasi perusahaan di Karangmalang, Kecamatan Pekalongan Timur, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1994 Perusahaan mencoba untuk memproduksi mie keriting yang secara sederhana. Jumlah karyawan belum mencapai 50 karena pada waktu tahun 1994 memproduksi lalu dibuat packaging dalam plastik. Perusahaan terus mengalami perkembangan dari tahun 1994-2018. Setiap tahun karyawan bertambah banyak mulai dari bagian produksi, packaging, keuangan. Pada tahun 1994 terjadi penurunan keuangan atau mengalami kebangkrutan pada perusahaan karena perusahaan memiliki banyak hutang untuk membeli alat produksi untuk memproduksi mie kering dengan jumlah produksi banyak. Perusahaan memiliki banyak karyawan yaitu ada 100 karyawan dalam perusahaan. Bagian packaging terdiri dari 30 karyawan dan bagian keuangan terdiri dari 10 karyawan. Bagian produksi terdiri dari 60 karyawan. Jam kerja karyawan terdiri dari shift pagi jam 06.00-15.30 dan shift sore jam 15.30-00.00.

### **Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berdasarkan Teori Anwar Prabu Mangkunegara**

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan Mie Cap Nyonya Panca Jaya berdasarkan Teori Anwar Prabu Mangkunegara ada 5 indikator yaitu Menetapkan Indikator Sistem, Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan, Mengembangkan Prosedur Manajemen Keselamatan Kerja,

Menjadikan Keselamatan Kerja bagian dari tujuan kerja, Melatih para Pegawai-Pegawai dan Pengawasan dalam manajemen Keselamatan Kerja.

Menetapkan Indikator Sistem. Pada tahap dasar implementasi sistem keselamatan kerja adalah menetapkan metode untuk mengukur pengaruh pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan dan kesejahteraan pegawai. Statistik kecelakaan harus dijadikan pedoman dan dibandingkan dengan organisasi lainnya. Kondisi di Perusahaan Panca Jaya belum menerapkan indikator sistem karena pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja pada bulan Januari 2018.

Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan. Bilamana terjadi kecelakaan harus di laporkan kepada pengawas langsung dari bagian kerusakan dan laporan harus pula mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini agar pengawas tersebut dapat mudah mengadakan perbaikan dan mengadakan upaya preventif untuk masa selanjutnya.

Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja. Pendekatan sistem yang esensi adalah menetapkan sistem komunikasi secara teratur dan tidak lanjut kepada setiap kecelakaan pegawai. Kemudian mengadakan penelitian terhadap penyebab terjadinya kecelakaan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk dilakukan perubahan seperlunya sesuai dengan keperluan saat itu.

Menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja. Membuat kartu penilaian keselamatan kerja, setiap kesalahan yang dilakukan pegawai dicatat oleh pengawas dan dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian prestasi kerja, kondite pegawai yang bersangkutan. Perusahaan sudah menerapkan keselamatan kerja tetapi pelaksanaannya belum optimal. Ada 5 penerapan dan yang sudah diterapkan hanya ada 2 item dan 3 item yang lain belum diterapkan dalam perusahaan.

Melatih pegawai-pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja. Melatih pegawai-pegawai untuk dapat menggunakan peralatan kerja dengan baik. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat pengaman jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Contoh penerapan dalam perusahaan: karyawan baru akan dilatih untuk menggunakan alat produksi yang

baru dan karyawan dilatih oleh karyawan yang sudah lama menggunakan alat produksi tersebut. Pelatihan yang digunakan adalah pelatihan on the job training atau pelatihan yang dilakukan pada saat jam kerja berlangsung.



**Gambar 2. Alat pemadam kebakaran**

Alat ini sangat berguna untuk perusahaan jika terjadi kebakaran di perusahaan. Seharusnya perusahaan minimal memiliki 2 alat pemadam kebakaran tetapi Perusahaan sendiri memiliki 1 alat pemadam kebakaran karena dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang belum optimal. Demikian juga peralatan kesehatan di kotak P3K yang berguna untuk mendukung pengobatan awal.



**Gambar 3. Kotak P3K Perusahaan**

### **Perusahaan menetapkan indikator sistem**

Pentingnya penerapan indikator sistem dalam K3 bermanfaat bagi perusahaan karena dengan adanya penerapan indikator sistem akan dapat

diketahui dan terukur secara sistematis apa saja yang belum terlaksana sehingga dapat dilakukan perbaikan sistem dalam K3.

### **Perusahaan melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan**

Bilamana terjadi kecelakaan harus dilaporkan kepada pengawas langsung dari bagian kerusakan dan laporan harus pula mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini agar pengawas tersebut dapat mudah mengadakan perbaikan dan mengadakan upaya preventif untuk masa selanjutnya.

### **Perusahaan mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja**

Pendekatan sistem yang esensi adalah menetapkan sistem komunikasi secara teratur dan tidak lanjut kepada setiap kecelakaan pegawai. Kemudian mengadakan penelitian terhadap penyebab terjadinya kecelakaan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk dilakukan perubahan seperlunya sesuai dengan keperluan saat itu.

### **Perusahaan menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja**

Membuat kartu penilaian keselamatan kerja, setiap kesalahan yang dilakukan pegawai di catat oleh pengawas dan di pertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian prestasi kerja, kondite pegawai yang bersangkutan.

### **Perusahaan melatih pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja**

Perusahaan melatih pegawai-pegawai untuk dapat menggunakan peralatan kerja dengan baik. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat pengaman jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Di Perusahaan terdapat pelatihan dan pengembangan keahlian karyawan dibidang K3, komunikasi dan transfer informasi tentang lokasi kerja serta cara terbaik untuk mengatasi terjadinya kecelakaan.



**Gambar 4. Karyawan Perusahaan tidak menggunakan masker dan sarung tangan dalam bekerja**

Para karyawan sedang bekerja dan karyawan belum menggunakan masker dan sarung tangan. Perusahaan belum menyediakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan untuk melindungi karyawan dari kotoran, debu di dalam tempat kerja. Jika karyawan tidak menggunakan alat pelindung karyawan kemungkinan terjangkit penyakit atau menularkan penyakit.

#### **Gambaran Pendapat tentang Pelaksanaan K3**

Berdasarkan pada hasil wawancara dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa perusahaan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti alat pemadam kebakaran dan obat P3K. Para pengawas dalam sistem pelaporan perusahaan mie cap Nyonya Panca Jaya belum melibatkan para pengawas karena pelaksanaannya baru di lakukan pada bulan Januari 2018. Prosedur manajemen keselamatan kerja; belum dikembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja karena pelaksanaannya baru di lakukan pada bulan Januari 2018. Perusahaan mengadakan pelatihan pegawai-pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja. Dapat diketahui bahwa di perusahaan Panca Jaya, para pegawai-pegawai mengikuti pelatihan on the job dan off the job training.

**Tabel 2. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

No	Pelaksanaan K3	Di perusahaan “Panca Jaya”
1	Penetapan indikator sistem	Belum diterapkan
2	Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan	Belum diterapkan
3	Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja	Belum diterapkan
4	Menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja	Sudah diterapkan
5	Melatih pegawai pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja	Sudah diterapkan

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan Panca Jaya telah dilakukan sejak Januari 2018 yaitu dengan adanya P3K dan alat pemadam kebakaran. Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” belum menetapkan indikator sistem seperti *check list*, belum memiliki pengawsan khusus dalam pelaporan, dan belum mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja karena masih sederhana dan baru diberlakukan semenjak Januari 2018.

Pelaksanaan program K3 merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kelancaran proyek dan meminimalisasi kecelakaan kerja. Pengelolaan program K3 secara tidak baik akan menimbulkan sejumlah kerugian untuk perusahaan. Pada perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” terdapat pelatihan dan pengembangan keahlian karyawan dibidang K3, komunikasi dan transfer informasi tentang lokasi kerja serta cara terbaik untuk mengatasi terjadinya kecelakaan pada Perusahaan Mie Cap Nyonya Panca Jaya. Direktur (sebagai pimpinan perusahaan) melatih para pekerja untuk bisa bekerja dengan lebih baik.

## Saran

Pelaksanaan K3 yang sudah di terapkan di perusahaan ada 2 dan yang belum diterapkan di perusahaan Panca Jaya ada 3. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: perusahaan sebaiknya menambahkan peralatan K3 yang lebih baik yaitu menambah peralatan K3 yang belum dimiliki misalnya tentang exit dan danger dan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker.

Perusahaan Mie Cap Nyonya “Panca Jaya” menambahkan checklist untuk meminimalisasi kecelakaan yang terjadi di perusahaan. Contohnya jika terjadi kecelakaan di perusahaan maka dari itu perusahaan menerapkan indikator sistem itu seperti data-data kecelakaan yang terjadi di perusahaan dan menerapkan pengawas untuk melaporkan setiap kejadian kecelakaan di perusahaan. Menerapkan pengembangan prosedur manajemen keselamatan kerja agar melakukan penelitian terhadap setiap kecelakaan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hati, Shinta Wahyu. 2014. Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembelajaran Di Laboratorium Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Batam. *Prosiding SNE” Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community”*. <http://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/05-Makalah-SNE2014-Shinta-Poltek-Batammmmm.pdf>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein Umar. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Hongadi, Elvira dan Maria Praptiningsih. 2013. Analisis Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada PT. Rhodia Manyar Di Gresik. *AGORA* Vol. 1, No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/36030-ID-analisis-penerapan-program-kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3-pada-pt-rhodia-man.pdf>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, dan Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat.

- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya,.
- Mondy, R. Wayne. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terj. Edisi kesepuluh jilid I bekerja sama dengan Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga
- Murdiyono. 2016. Dentifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Di Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih. *Tugas Akhir Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.  
[http://eprints.uny.ac.id/45861/1/SKRIPSI\\_MURDIYONO\\_12503241044.pdf](http://eprints.uny.ac.id/45861/1/SKRIPSI_MURDIYONO_12503241044.pdf)
- Pangkey, F., Grace Y. Malingkas, D.O.R. Walangitan. 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado)*. Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING Vol. 2, No. 2, Juli 2012 ISSN 2087-9334 (100-113).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/4232/3761>
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sidik, Faisal, Widodo Hariyono. 2017. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman*. Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta. <http://fkm.uad.ac.id/wp-content/uploads/2018/05/Artikel-ilmiah.pdf>
- Simamora, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi, Ahmad Nalhadi, Abu Rizaal. 2015. *Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko K3 Pada Tindakan Perawatan & Perbaikan Menggunakan Metode Hirarc (Hazard Identification And Risk Assesment Risk Control) Pada PT. X*. Seminar Nasional Riset Terapan 2015. SENASSET 2015 ISBN: 978-602-73672-0-3.